

Fund Fact Sheet Paket Investasi Simponi Likuid Plus

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

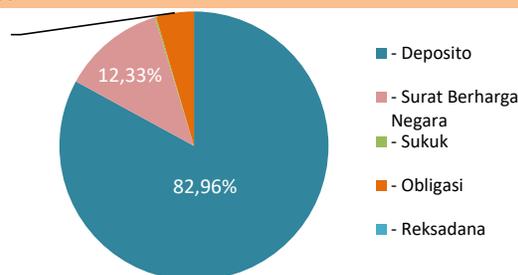
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : Konservatif
Tingkat Risiko : Rendah

Kebijakan Investasi

75% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 25% dari Obligasi

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Deposito :	Obligasi :
Bank BNI	Pemerintah RI
Bank BTN	PLN
Bank BRI	Sarana Multigriya Finansial
Bank Mandiri	Bank BRI
Bank BJB	Bank Mandiri

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Mar-24

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Likuid Plus	0,57	1,68	3,25	6,19	15,52	29,92
Benchmark *)	0,20	0,76	1,91	3,72	10,14	20,86

*) 75% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 25% 5Y SBN YTM

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19-20 Maret 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan mempertahankan BI-Rate pada level 6,00% tetap konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stability, yaitu untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Maret 2024 tetap terjaga dalam kisaran sasaran 2,5±1%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, inflasi IHK Maret 2024 tercatat sebesar 0,52% (mtm), sehingga secara tahunan menjadi 3,05% (yoy).

Beralih ke Instrumen Obligasi, pasar obligasi Indonesia terus mencatatkan kinerja positif, dengan indeks BINDO naik +0.17%, setara dengan +1.27% selama tahun berjalan. Kinerja positif ini berbalik dengan kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun yang justru naik dari 6.59% ke 6.69% (+10bps). Gap yield tenor panjang dan yield tenor pendek cenderung melebar ke nilai positif selama dua bulan terakhir di tengah suku bunga BI yang masih ditahan di level tertinggi 6.00%. Yield SBN diperkirakan turun melandai selama tahun ini, terutama setelah BI mulai memotong suku bunga BI Rate yang diprediksi mulai terjadi di paruh kedua 2024.

Lembaga Peringkat PEFINDO menurunkan peringkat Obligasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B yang semula idCCC menjadi idD. DPLK BNI memiliki portofolio Obligasi Waskita Karya sebesar 50 Miliar dari total yang beredar sebesar 2.28 Triliun. Total kepemilikan DPLK BNI terhadap Obligasi Waskita Karya sebesar 0,19% dari total investasi DPLK BNI keseluruhan. Dalam hal ini DPLK BNI telah mendapatkan hasil keputusan RUPO bahwa kewajiban pembayaran Pokok + Bunga yang belum dibayarkan, akan dilakukan restrukturisasi selama 10 tahun beserta bunga stand still sesuai dengan komitmen Waskita Karya kepada Obligor.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.